

---

## **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 WULANDONI**

Prichilia Pega Kalang<sup>1</sup>, Yosep Belen Keban<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STP Reinha Larantuka

[kalang@stprenya-lrt.sch.id](mailto:kalang@stprenya-lrt.sch.id)<sup>1</sup>, [yosep@stprenya-lrt.sch.id](mailto:yosep@stprenya-lrt.sch.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Dewasa ini peran guru PAK sebagai pembentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan belum maksimal sehingga peserta didik dalam menjalankan kesehariannya jauh dari karakter religius. Akibatnya peserta didik tidak menghormati teman yang beragama lain, tidak mengikuti perayaan ekaristi, tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan, tidak bisa membaca Kitab Suci, serta tidak mengerti tentang tata cara dalam perayaan liturgi di Gereja. Di SMP Negeri 1 Wulandoni ditemukan kurangnya kesadaran dan pemahaman peserta didik dalam membaca Kitab Suci dan literasi bersama serta kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan kerohanian dikarenakan guru PAK belum menjalankan tugasnya secara optimal serta belum ada kegiatan keagamaan yang terprogram dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAK dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Wulandoni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil temuan menunjukkan bahwa peran guru PAK dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan membutuhkan peran dari guru pendidikan agama Katolik.

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan.

### ***ABSTRACT***

*Nowadays, the role of PAK teachers as a shaper of students' religious character through religious activities has not been maximized so that students in carrying out their daily lives are far from religious character. As a result, students do not respect friends of other religions, do not participate in the eucharist celebration, are not involved in religious activities, cannot read the Bible, and do not understand the procedures for celebrating the liturgy in the Church. At SMP Negeri 1 Wulandoni, it was found that there was a lack of awareness and understanding of students in reading the Bible and literacy together and a lack of awareness of students in participating in spiritual activities because PAK teachers have not carried out their duties*

*optimally and there are no well-programmed religious activities. The purpose of this study was to determine the role of PAK teachers in shaping the religious character of students through religious activities at SMP Negeri 1 Wulandoni. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The findings showed that the role of PAK teachers in shaping the religious character of students through religious activities was very good. So it can be concluded that to shape the religious character of students through religious activities requires the role of Catholic religious education teachers*

**Keywords:** *Religious Character; Religious Activities.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah unsur dasar dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dibentuk tidak sekedar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan di bidang akademis dan logika, namun memiliki karakter yang kuat dan berakhlak baik (Tobing 2024:364-371). Pendidikan bertujuan untuk membentuk pola pikir yang bijaksana (Alviana dan Desy 2022:73-86). Ginting dan Lumbanbatu (2023:68-67) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan selalu bervariasi, diantaranya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap. Pendidikan formal agama Katolik menjadi wahana utama dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Pendidikan agama Katolik adalah upaya terencana dan berkesinambungan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memperkuat keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, menghormati agama lain secara harmonis serta menghargai hubungan antar agama dalam masyarakat untuk mencapai persatuan bangsa (Dewi 2020:69-83). Kitab Hukum Kanonik menekankan tentang pembinaan dan pendidikan agama katoli bahwa:

Pembinaan dan pendidikan agama Katolik, yang diberikan di sekolah-sekolah mana pun atau diselenggarakan dengan pelbagai komunikasi sosial, ada di bawah otoritas Gereja; adalah tugas konferensi wali Gereja untuk mengeluarkan pedoman-pedoman umum dibidang kegiatan itu, sedangkan Uskup diosesan harus mengatur dan mengawasinya (KHK, 2018) .

Melalui pendidikan agama Katolik membantu peserta didik dalam memahami ajaran Katolik dan menghayati karakter religius yang dimiliki sesuai dengan ajaran tersebut.

Nilai-nilai religius dapat dikembangkan melalui strategi yang menekankan pada nilai moral dan kebaikan yang tidak hanya membantu dalam mengembangkan keterampilan

kognitif, tetapi juga kepribadian siswa serta berfokus pada nilai-nilai moral dan spiritual yang membantu pembentukan karakter peserta didik (Hidayatulloh 2024:49). Nilai-nilai religius yang dimiliki peserta didik dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan positif yang berada di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dimaksud antara lain kegiatan keagamaan Katolik. Kegiatan keagamaan adalah ritual atau kegiatan sakral yang dilakukan oleh kelompok agama dengan menggunakan waktu, tempat, dan simbol keagamaan (Sogen dan Yosep 2022:76-85). Tujuan dari kegiatan keagamaan ini sendiri yakni meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut.

Saat ini, membentuk karakter religius siswa menjadi prioritas utama bagi guru pendidikan agama Katolik (PAK). Guru PAK adalah seorang yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan pastoral, berhimpun bersama masyarakat serta memainkan peran penting dalam perkembangan dan pemahaman iman siswa (Arzulia 2023: 65-78). Pada konteks pendidikan agama Katolik guru mempunyai tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai. Guru PAK memiliki peranan penting sebagai pemimpin spiritual di sekolah. Guru PAK tidak hanya mengajar tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman siswa di lingkungan sekolah.

Dewasa ini peran guru PAK sebagai pembentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan belum maksimal dilakukan sehingga peserta didik dalam menjalankan kesehariannya jauh dari karakter religius. Akibatnya dalam keseharian peserta didik tidak menghormati teman yang beragama lain, tidak mengikuti perayaan Ekaristi, tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan, tidak bisa membaca Kitab Suci, dengan tidak mengerti tentang tata cara dalam perayaan liturgi di Gereja. Oleh karena itu, guru PAK perlu menerapkan kegiatan keagamaan agar membantu peserta didik dalam memahami dan mengerti secara baik agar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mampu menerapkannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAK dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Wulandoni. Alasan mendasar dalam melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih mendalam berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Katolik dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Wulandoni.

## **B. TINJAUAN PUSTKA**

### **1. Peran Guru PAK dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik**

Guru adalah orang yang mengajar dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Bishaw (2017:178–185) Guru adalah seseorang yang memiliki kualitas dan karakteristik yang membuatnya menjadi guru yang efektif bagi murid-muridnya. Guru adalah panutan atau contoh bagi siswa. (Yestiani, 2020:41–47). Sebagai pembawa ilmu pengetahuan, pendidikan agama berperan penting dalam membantu sekolah mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur. Pendidikan agama Katolik memungkinkan siswa untuk belajar dengan indera dan imajinasi mereka, untuk mengalami emosi dan hal-hal, dan untuk membentuk kehidupan mereka sampai batas tertentu dengan bantuan imajinasi dan kemauan mereka, sehingga mengembangkan karakter yang sesuai dengan iman mereka. (Dewi 2020: 70-71). Guru PAK sering diartikan sebagai pendidik iman, saksi iman atau bertanggung jawab dalam pembinaan iman (Hutajulu 2022: 221-226). Guru PAK adalah seorang pendidik yang dipanggil oleh Tuhan untuk menjalankan tugasnya dengan serius, demi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan beragama peserta didik. Guru PAK juga sering diartikan sebagai pendidik iman, saksi iman atau bertanggung jawab dalam menegakan iman. Berdasarkan definisi tersebut, maka guru PAK dapat disebut sebagai orang yang dipanggil untuk melaksanakan tugasnya dengan serius dan penuh tanggung jawab dalam pembinaan serta pertumbuhan iman peserta didik, berperan sebagai saksi iman dan pendidik iman serta berpartisipasi dalam membentuk karakter siswa. Karakter adalah segala sesuatu yang tertanam dalam jiwa, baik berupa sifat, sikap atau perilaku yang terjadi tanpa pertimbangan (Arifin 2018: 45-56). Sedangkan religius merupakan nilai spiritual tertinggi, abadi mutlak, dan muncul dari keyakinan dan kepercayaan manusia (Anwar 2021:99). karakter religius merupakan karakter positif yang harus dimiliki oleh setiap orang. karakter religius adalah sifat manusia yang selalu bergantung pada agama dalam setiap aspek hidupnya. Peserta didik adalah manusia yang berusaha mengembangkan kemampuannya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal, pada jenjang pendidikan tertentu dan jenis pendidikan tertentu (Darmiah 2021: 165-180). Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa karakter religius peserta didik adalah perilaku yang konsisten dalam menjalankan ajaran Katolik yang berkaitan dengan sikap perasaan dan tindakan dari peserta didik. Karakter religius peserta didik memegang peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan sikap moral yang baik serta menanamkan nilai-nilai religius. Dalam membentuk karakter religius guru mengajarkan nilai-nilai karakter guru PAK memainkan peran nya antara lain: a). Sebagai pendidik dan pembimbing, Guru PAK berperan sebagai

pendidik dan pembimbing yang membantu siswa memahami dan menghormati ajaran Katolik, serta mengembangkan iman dan moralnya. Dengan memenuhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing, guru PAK dapat membantu peserta didik menjadi umat beriman, berakhlak mulia, mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupannya. Sebab pendidikan agama katolik tidak hanya sekedar sebagai bahan ajar saja, namun juga membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. b) Sebagai teladan, Keteladanan guru merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Karena itu sebagai penuntun para siswa, seorang guru PAK perlu memiliki iman yang teguh kepada Yesus sebagai sang jalan, kebenaran dan hidup kekal. b) Sebagai motivator, Peran guru sebagai motivator sangatlah penting, artinya guru harus memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Motivasi dikatakan penting karena dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai iman pada keseharian mereka. Perpaduan antara teladan hidup guru PAK yang dipadukan dengan kebiasaan memberikan motivasi bagi para siswa tentu saja memberikan dampak yang bagus dan kondusif bagi para siswa dan juga lingkungan pendidikan. c) Sebagai fasilitator, Dalam dunia pendidikan guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi tetapi juga sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru PAK memberikan fasilitas, sumber daya dan dukungan untuk membantu siswa belajar dan berkembang, seperti bahan pelajaran, lingkungan belajar yang nyaman dan bimbingan rohani.

Pembentukan karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: yang pertama faktor internal yang terdiri dari; kemauan, hereditas atau keturunan. Yang kedua faktor eksternal yang terdiri dari; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter religius dalam pendidikan agama sangat penting karena berkontribusi pada perkembangan moral, spiritual dan sosial peserta didik. Pembentukan karakter religius peserta didik sangat penting dikarenakan terdapat indikator-indikator yang mendukung yakni; sikap cinta damai, sikap toleransi, sikap menghargai perbedaan agama, dan sikap anti kekerasan.

## **2. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan merupakan suatu cara memuja atau memuji Tuhan sebagai wujud tertinggi yang diyakini sebagai pencipta alam semesta dan pemberi kehidupan (Sogen dan Keban 2022:78-85). Kegiatan keagamaan juga dapat di artikan sebagai segala kegiatan yang berkaitan dengan agama, baik berupa keyakinan maupun nilai-nilai yang menjadi kebiasaan

dalam hidup dan menjadi pedoman dalam hubungannya dengan Allah (Alfian 2011:1-8). Pengertian dari kegiatan keagamaan ini juga dikemukakan oleh Alviana dan Desy (2022:73-86) yakni berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan struktur pribadinya sesuai dengan nilai-nilai agama. Dari ketiga pandangan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seorang atau kelompok dalam mengapresiasi dirinya kepada penciptanya dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan agama melalui kebiasaan dalam hidup yang berpedoman pada nilai-nilai keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksudkan adalah kegiatan keagamaan katolik yang dilakukan di sekolah. Kegiatan keagamaan Katolik merupakan aktivitas yang dilakukan oleh umat Katolik untuk meningkatkan iman, spiritual, dan kesadaran akan ajaran Katolik seperti berdoa, perayaan sakramen, etika, moral dan nilai-nilai agama (Koerniantono, 2023:173-181). Kegiatan agama tersebut ditanamkan oleh guru pendidikan agama Katolik melalui materi yang diberikan di kelas dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah di programkan di sekolah. Jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah anatra lain; pelajaran pendidikan agama Katolik, doa bersama dan baca Kitab suci, misa hari minggu, ret-ret dan rekoleksi, kegiatan khussu masa Adven dan Prapaskah, mengikuti koor atau paduan suara bersama di Gereja serta *Lectio Divina*. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut didukung juga dengan indikator-indikator kegiatan keagamaan antara lain; keterlibatan dalam ibadah, kepatuhan terhadap norma agama, aktivitas sosial keagamaan, penerimaan terhadap nilai-nilai keagamaan

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif untuk memahami peran guru PAK dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wulandoni dengan fokus pada peran guru PAK dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Wulandoni. Subjek pada penelitian ini sebanyak 7 orang, yakni guru PAK, kepala sekolah dan 5 siswa di SMP Negeri 1 Wulandoni. Teknin pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data melalui *credibiliti* melalui teknik triangulasi dan member *check*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.**

Dalam dunia pendidikan peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat penting. Peran ini lebih diutamakan kepada guru PAK. Peran guru PAK sangat dibutuhkan karena guru PAK orang yang berpartisipasi dalam kegiatan pastoral ditengah masyarakat dan mengambil peran penting di dalam pemahaman yang berkelanjutan terhadap keimanan siswa (Arzulia 2023:65-78).

Peran guru PAK dikatakan penting karena dapat membentuk peserta didik untuk memahami ajaran agama katolik, menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta membimbing mereka dalam berdoa dan beribadah. Guru PAK juga menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran agama, sehingga siswa dapat belajar dari mereka. Dengan demikian, guru PAK dapat membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat dan mendalam, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Wulandoni peran guru PAK dalam membentuk karakter religius peserta didik mempunyai pengaruh yang sangat besar tugas guru PAK tidak hanya mengajar di kelas namun guru PAK juga mempunyai tugas membimbing dan membentuk iman siswa. Hal ini dilihat dari peran guru PAK sebagai pendidik dan pembimbing, sebagai teladan, sebagai motivator dan sebagai fasilitator melalui peran - peran tersebut sangat membantu peserta didik untuk bertumbuh dengan karakter religius yang baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada peran guru sebagai teladan. Penelitian ini memfokuskan pada peran guru PAK secara umum. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erikson Simbolon dan Florencia Surabina (2024), mengatakan bahwa bagaimana cara guru dalam berperan dan menjadi panutan atau teladan kepada peserta didik, penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa peserta didik lebih memiliki kesadaran ataupun cinta kasih dan lebih berkarakter yang baik sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru PAK dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Peran guru PAK di SMP Negeri 1 Wulandoni khususnya di kelas VIII sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peran tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan keseharian peserta didik, peran guru PAK diterpkan kepada peserta didik sebagai berikut;

1. Sebagai pendidik dan Pembimbing

Sebagai pendidik dan pembimbing guru PAK di SMP Negeri 1 Wulandoni selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui pelajaran agama Katolik yakni selalu mengembangkan rasa empati kepada sesama. Guru PAK mengajarkan bagaimana rasa empati itu harus di terapkan kepada siapa saja baik ketika siswa berada di lingkungan sekolah, masyarakat dan juga di Gereja. Dengan mengembangkan rasa empati yang dimiliki maka peserta didik didewasakan melalui iman untuk bertanggung jawab bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk orang lain atau sesama. Pernyataan ini di dukung dengan teori para ahli yakni guru PAK berperan sebagai seorang penggembala, untuk mendorong pengembangan iman Katolik siswa secara keseluruhan, agar menjadi individu mandiri yang memberikan kontribusi kepada masyarakat (Ginting dan Gurning 2024:2909). Guru PAK memiliki peran penting dalam membentuk dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan bertanggung jawab, dan peduli kepada sesama. Guru Pak mengajarkan siswa untuk memahami ajaran Katolik mengajarkan nilai-nilai empati dan tanggung jawab serta menjadi individu mandiri yang memberi kontribusi positif kepada masyarakat, dengan demikian peran guru PAK sebagai pendidik dan pembimbing efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik.

2. Sebagai Teladan

Dalam keseharian nya peran guru PAK di SMP Negeri 1 Wulandoni sebagai teladan yakni selalu memberikan pemahaman atau nasihat kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan, kerapian dalam berpakaian dan selalu menerapkan sopan santun kepada sesama. Hal ini ia memulai dari dirinya sendiri sebagai panutan dan contoh bagi peserta didik. Pernyataan ini di dukung dengan teori para ahli (Sembiring dan Elisabet 2023:55-76) yang mengatakan bahwa guru PAK adalah seseorang yang mengikuti teladan Yesus dalam pekerjaannya sebagai seorang pendidik dan mempunyai iman kepercayaan kristiani, memahami realitas kebenaran akan firman Tuhan serta mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK merupakan sebuah model yang harus ditiru oleh peserta didik maka dari itu guru PAK harus mempunyai perilaku atau tingkah laku yang baik. Hal ini juga di tegaskan kembali oleh peserta didik yang mengatakan bahwa guru PAK selalu menjadi contoh dalam keseharian mereka yakni dalam menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan. Guru PAK harus menjadi teladan yang baik dengan mencontohkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cara ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa.

### 3. Sebagai Motivator

Peran guru PAK sebagai motivator di SMP Negeri 1 dengan memberikan motivasi yakni mendekati dirin dan berkomunikasi kepada peserta didik seperti ibu dan anak memberikan motivasi terhadap kegagalan yang dialami, memberikan pemahaman terhadap kesulitan yang dialami serta selalu menguatkan mereka untuk bangkit dari kegagalan dengan keyakinan penuh bahwa akan ada keberhasilan di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan teori yang mendukung dari (Sembiring dan Elisabeth 2023: 55-76) yang mengatakan bahwa Guru PAK sebagai motivator dalam proses pembelajaran di sekolah yakni menginspirasi siswa, meningkatkan minat belajar siswa dan memberi bantuan pembelajaran bagi siswa. Peran guru PAK sebagai motivator merupakan suatu hal penting yang dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. hal ini dikarenakan sebagai motivator guru memberikan motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan di lingkungan sekitar.

### 4. Sebagai Fasilitator

Peran guru PAK di SMP Negeri 1 Wulandoni sebagai fasilitator yakni dengan terbuka kepada siswa untuk menerima jawaban atau pendapat yang di berikan jika jawaban yang dierikan belum tepat maka harus diperbaiki atau bersama-sama mencari sumber jawaban, metode belajar yang diterapkan juga harus diperhatikan jika metode yang digunakan belum optimal maka harus mencari solusi yang terbaik dengan mengganti metode ajar yang membuat siswa lebih nyaman dan mengerti. Hal ini sejalan dengan temuan yang mendukung mengatakan bahwa sebagai fasilitator iman, guru PAK memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan spiritual siswa. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan reflektif, guru dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Novemiyawati, dkk 2024: 7-11). Guru PAK menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menyediakan lingkungan yang nyaman, bertindak sebagai fasilitator yang mendukung, mendorong interaksi aktif dan mengadaptasi metode pembelajaran. Sejalan dengan hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa Ketika dalam proses pembelajaran dalam kelas dan ketika menemukan kesulitan peserta didik bersama guru PAK memecahkan perbedaan pendapat tersebut dengan cara mencari jawaban pada buku, internet atau sumber-sumber lainnya melalui cara ini perbedaan tersebut terjawab dengan mudah. Melalui cara ini dapat membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, Selain dari itu juga Guru PAK menciptakan suasana belajar dengan

metode interaktif dan reflektif untuk membantu pengembangan spiritual siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami ajaran agama, merefleksikan diri sendiri, dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

### **Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Wulandoni**

Kegiatan keagamaan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan beragama. Dalam konteks Katolik kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat. Kegiatan keagamaan Katolik merupakan aktivitas yang dilakukan oleh umat Katolik untuk meningkatkan iman, spiritual, dan kesadaran akan ajaran Katolik seperti berdoa, perayaan sakramen, etika, moral dan nilai-nilai agama (Koerniantono, 2023:173-181).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmil Ilmiah, dkk (2022) yaitu pada kegiatan keagamaan mempunyai peran sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu yakni kegiatan keagamaan yang diselenggarakan adalah kegiatan keagamaan Islam sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaan Katolik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wulandoni.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Wulandoni masi terbatas diantaranya seperti seperti doa pagi bersama, melakukan katekse pada masa parpaskah dan bulan kitab suci serta koor bersama di Gereja. Belum ada program khusus untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan, sehingga hanya di programkan dalam pelajaran agama Katolik dan juga disesuaikan dengan Gereja.

Tidak adanya program tersebut maka kegiatan keagamaan yang dilaksanakan hanya menyesuaikan saja dengan masa liturgi yang sedang berjalan. Hal ini berpengaruh pada keterlibatan siswa. Sebagian siswa mempunyai kesadaran penuh untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan namun ada juga siswa yang kurang atau tidak terlibat. Sedangkan Alviana dan Desy (2022:73-86) mengatakan bahwa kegiatan keagamaan perlu dilaksanakan karena memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan struktur pribadinya sesuai dengan nilai-nilai agama.

Sejalan dengan apa yang dikatakan guru PAK bahwa sebagian siswa aktif mengikuti kegiatan keagamaan namun ada juga yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan hal ini mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan dalam keseharian siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan cenderung mempunyai kesadaran spiritual rendah, sedangkan siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan maka selalu berperilaku positif dan selalu dan mempunyai kesadaran spiritual yang tinggi sehingga mempunyai pengaruh besar bagi karakter

religius dalam diri peserta didik itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari (Habibi dan siti, 2024: 79-94) mengatakan bahwa kegiatan keagamaan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik sehingga siswa dapat membedakan perilaku baik dan yang tidak baik. Hal ini akan menjadi lebih baik jika semua peserta didik terlibat atau berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Jika hal tersebut terjadi maka dapat membawa pengaruh baik bagi kerekter yang dimiliki siswa dimana kepada siapa atau di tempat mana saja peserta didik itu berada.

Kegitatan kegamaan di SMP Negeri 1 Wulandoni memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan iman siswa. Kegiatan keagamaan tidak hanya memperdalam pemahaman agama Katolik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami nilai-nilai spiritual dalam praktik. Dengan demikian kegiatan keagamaan menjadi sarana efektif untuk memperdalam karakter siswa yang menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Tuhan.

#### **E. KESIMPULAN**

Peran guru PAK berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peran ini tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup pengembangan moral dan spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK mendalami peran nya sebagai pendidik dan pembimbing memberikan pengajaran, bimbingan spiritual dan moral yang baik, serta dapat membantu siswa mengembangkan potensi dan karakter yang baik. Sebagai teladan guru PAK tidak hanya mengajarkan ajaran iman secara teoritis kepada siswa, tetapi juga menunjukkan cara hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen melalui sikap, tindakan, dan perkataan mereka sehari-hari. Sebagai motivator guru PAK memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik sedangkan sebagai fasilitator, guru PAK memberikan fasilitas, sumber daya dan dukungan untuk membantu siswa belajar dan berkembang, seperti bahan pelajaran, lingkungan belajar yang nyaman dan bimbingan rohani. Melalui peran-peran ini diharapkan dapat membantu peserta didik bertumbuh dengan karakter religius yang baik. Untuk membentuk karakter religius peserta didik juga guru PAK harus berperan penuh untuk mendampingi peserta didik melalui kegiatan keagamaan dikarenakan kegiatan keagamaan dapat berpengaruh pada karakter religius peserta didik. Kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter religius peserta didik dengan meningkatkan kesadaran spiritual, mementuk perilaku sesuai dengan ajaran agama, dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan seperti kasih dan toleransi. Dengan demikian, kegiatan keagamaan mempunyai

pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik yang kuat dan positif. Kegiatan keagamaan tersebut mempunyai pengaruh yang besar jika diprogramkan dengan baik. Jika kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diprogramkan dan dilaksanakan dengan baik maka dengan sendirinya karakter religius peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Karakter akan terbentuk dengan baik jika siswa senantiasa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam konteks Katolik kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1983, K. (2018). *No Title* (p. 804). Konferensi Wali Gereja Indonesia.
- Alfian, M. (2011). Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi. *Journal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 1–8.
- Alviana Mifta dan Desy Naelasari. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73–86.
- Anwar Kohirus. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Academia Publication.
- Arifin Samsul. (2018). Penanaman Karakter Islami Melalui Program hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal Of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 45–56.
- Arzulia Apprianti dkk. (2023). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Siswa Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(2), 65–78.
- Bishaw, A. (2017). The Characteristics Of An Effectipe Teacher. *Jurnal Of Education and Prctice*, 5(4), 178–185.
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 11(1), 165–180.
- Dewi Marlina Maria dkk. (2020). Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Katolik Di SMA 1 Parenggean. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 69–83.
- Dkk, H. I. (2024). *Praktek Pembelajaran Berbasis Nialai-Nilai Religius*. Bayfa Cendekia Indonesia.

- Ginting Br Elisa, Johanes Sohirimon Lumbanbatu, A. G. sitepu. (2023). Peran Guru Agama Katolik Dengan Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik Kelas Xi Di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik 2 Kabanjahe. *In Veritate Lux : Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 6(1), 58–67. <https://doi.org/10.63037/ivl.v6i1.16>
- Ginting Pelita dan Kresya Pradipta Gurning. (20214). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Mengatasi Penyimpangan Primer Pada Peserta Dididk. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2908–2918.
- Habibi Ibnu, S. M. (2024). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religious Siswa di SMK AI Fattah Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 79–94.
- Hutajulu Dkk. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembinaan Iman Peserta Didik di SMP St. Thomas 3 Medan. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(7), 221–226.
- Koerniantono, L. dan M. E. K. (2023). Peran Katekis dalam Membangun Hidup Rohani Anak Melalui Kegiatan Minggu Gembira. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 3(8), 173–181.
- Novemiyawati Elza, dkk. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Komunitas Belajar yang Beriman. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 1(1), 7–11.
- Sembiring Mimpin dan Elisabet Sisilia Sijabat. (2023). Peran Pendidikan Agama Ktolik dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI IPA di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 40(2), 55–76.
- Sembiring Mimpin, E. S. S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI IPA Di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 40(2), 55–76.
- Sogen Dalu Florianus Vinsensius dan Yosep Belen Keban. (2022). Membengun Sikap Moderasi Beragama Yang Berorientasi Pada Anti Kekerasan Melalui Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Reinha*, 13(2), 76–85.
- Tobing Lumban Sastri ona., dkk. (2024). Pembinaan Guru Pendidikan Agama Katolik terhadap Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik di Yayasan Pengabdian Sesama Manusia Kota Singkawang. *Jurnal Abdidas*, 5(4), 364–371.

Yestiani, dkk. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–43.